

PENYEBARAN NARKOBA DI KALANGAN ANAK-ANAK DAN REMAJA

Hingga kini, penyebaran narkoba sudah hampir tak dapat dicegah. Mengingat hampir seluruh penduduk dunia dapat dengan mudah mendapat narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Misalnya dari bandar narkoba yang senang mencari mangsa di daerah, sekolah, diskotik, dan tempat-tempat perkumpulan geng. Tentu saja hal ini dapat membuat para orang tua, organisasi masyarakat (Ormas), serta pemerintah khawatir akan penyebaran narkoba yang begitu merajalela.

Upaya pemberantasan narkoba sudah sering dilakukan. Namun masih sedikit kemungkinan untuk menghindarkan narkoba dari kalangan remaja maupun dewasa. Bahkan, anak-anak usia SD dan SMP banyak yang terjerumus menggunakan narkoba. Hingga saat ini, upaya yang paling efektif untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada anak-anak adalah melalui Pendidikan keluarga. Orang tua diharapkan dapat mengawasi dan mendidik anaknya untuk selalu menjauhi narkoba.

Menurut kesepakatan Convention on the Rights of the Child (CRC) yang juga disepakati Indonesia pada tahun 1989, setiap anak berhak mendapatkan informasi Kesehatan reproduksi (termasuk HIV/AIDS Dan Narkoba) dan dilindungi secara fisik dan mental. Namun, kenyataan yang terjadi saat ini bertentangan dengan kesepakatan tersebut. Sudah ditemukan anak usia 7 tahun yang mengonsumsi narkoba jenis INHALAN (Uap yang dihirup). Anak usia 8 tahun sudah memakai ganja, lalu diusia 10 tahun anak-anak menggunakan narkoba dari beragam jenis seperti Inhalan, Ganja, Heroin, Morfin, ekstasi, sabu-sabu dan sebagainya (Penelitian BNN Yang bekerjasama dengan Universitas Indonesia)

Penyebaran narkoba menjadi semakin mudah karena anak SD juga sudah mulai mencoba-coba mengisap rokok. Tidak jarang para pengedar narkoba menyusup zat-zat adiktif (zat yang menimbulkan efek kecanduan) ke dalam lintingan tembakaunya.

Narkoba adalah isu yang kritis dan rumit yang tidak dapat diselesaikan oleh hanya satu pihak saja, karena narkoba bukan hanya masalah individu namun masalah semua orang. Mencari solusi yang tepat merupakan sebuah pekerjaan besar yang melibatkan dan memobilisasi semua pihak, baik pemerintah, Lembaga swadaya masyarakat (LSM), maupun komunitas lokal. Sangat penting bagi kita untuk bekerjasama dalam rangka melindungi anak dari bahaya narkoba dan memberikan alternatif aktivitas yang bermanfaat seiring dengan menjelaskan kepada anak-anak tentang bahaya narkoba dan konsekuensi negatif yang akan mereka terima.

Di Indonesia, perkembangan pecandu narkoba semakin pesat. Para pecandu narkoba itu pada umumnya berusia antara 11 sampai 24 tahun. Artinya usia tersebut adalah usia produktif atau usia pelajar. Pada awalnya, pelajar yang mengonsumsi narkoba biasanya diawali dengan rokok. Karena kebiasaan merokok ini, sepertinya sudah menjadi hal yang wajar di kalangan pelajar saat ini. Dari kebiasaan inilah, pergaulan terus meningkat. Apalagi ketika pelajar tersebut bergabung ke dalam lingkungan orang-orang yang sudah menjadi pecandu narkoba. Awalnya mencoba, lalu kemudian mengalami ketergantungan.

Sumber : [http://galihpakuan.depsos.go.id/modules.php?name=News & file=article&sid=39](http://galihpakuan.depsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=39)

SAY NO TO DRUGS (KATAKAN TIDAK PADA NARKOBA)

Setelah membaca wacana di atas, jawablah pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang menyebabkan semakin meningkatnya penyebaran narkoba di Indonesia
2. Sebagai pelajar apa yang harus dilakukan agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba

